

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara berkembang merupakan negara yang memiliki berbagai jenis masalah salah satunya masalah di bidang kependudukan. Negara Indonesia merupakan salah satu contoh negara berkembang. Jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 259 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 2,15% sampai 2,49% pertahun. Dengan jumlah tersebut, Indonesia masih masuk dalam negara yang belum mencapai target agenda global yang disetujui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yaitu Millennium Development Goals (MDGs) dan 17 goals Sustainable Development Goals (SDGs). Tingkat pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu kelahiran penduduk (fertilitas), kematian penduduk (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) (Bernadus, 2013). Menurut prediksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2013, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 133,17 juta jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 131,88 juta jiwa. Menurut kelompok umur, penduduk yang tergolong anak-anak (umur 0-14 tahun) berjumlah 70,49 juta jiwa dengan persentase sekitar 26% dari jumlah total populasi. Penduduk yang tergolong usia produktif (umur 15-64 tahun) berjumlah 179,13 juta jiwa dengan presentase sekitar 67,6% dari jumlah total populasi. Dan penduduk usia lanjut (umur > 65 tahun) berjumlah 85,89 juta jiwa dengan persentase sekitar 5,8%. Jumlah angka kelahiran pada tahun ini mencapai 4,81 juta jiwa sedangkan jumlah angka kematian mencapai 1,72 juta jiwa (Bappenas, 2018). Jadi angka kelahiran tahun ini menurun dari tahun sebelumnya namun angka jumlah penduduk masih tergolong tinggi.

Kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu solusi dari pemerintah untuk mencegah terjadinya kehamilan dan dapat menekan pertumbuhan jumlah penduduk. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen. Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kelahiran atau fertilitas. Meskipun setiap jenis alat kontrasepsi memiliki tingkat keefektifan yang tinggi, tetapi tingkat keefektifannya dipengaruhi

oleh perilaku dan tingkat sosial penggunanya. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 bahwa dari jumlah 30.931 Pasangan Usia Subur (PUS), pemakaian suatu alat KB pada wanita usia subur yang berstatus menikah mengalami peningkatan mulai dari 50% pada tahun 1991 menjadi 61% pada tahun 2007 (SKDI, 2012). Pemakaian kontrasepsi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun baik itu menjadi pengguna kontrasepsi jangka panjang maupun kontrasepsi jangka pendek.

Di sisi lain masih ada sebagian besar masyarakat tetap tidak mau memakai KB dengan beberapa alasan atau faktor penyebab. Faktor yang berhubungan dengan ketidaksediaannya wanita untuk memakai KB yaitu faktor usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan, tingkat ekonomi, pekerjaan, tarif pelayanan, dan adat budaya. Selain faktor-faktor tersebut, adapula faktor lainnya, misalnya faktor kesehatan dan faktor pasangan. Namun yang paling berpengaruh dalam masalah ini yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan (Bernadus, 2013). Menurut data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, akseptor KB berjumlah 6.105.646 sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 6.037.256. jumlah akseptor KB yang aktif di kota Surabaya pada tahun 2016 berjumlah 415.241 dan pada tahun 2017 berjumlah 278 (BPS, 2017). Sedangkan jumlah *bukan pengguna KB* di Indonesia termasuk tinggi dengan persentase sebesar 10,50%. Sedangkan Indonesia memiliki target angka *bukan pengguna KB* sebesar 10,26% (Listyaningsih & Sumini, 2016). Jadi pada tahun 2017 terjadi penurunan pemakaian alat kontrasepsi pada akseptor KB yang aktif dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya dan meningkatnya jumlah *bukan pengguna KB* atau wanita usia subur yang tidak memakai KB.

Berdasarkan pernyataan diatas maka perlu dilakukan penelitian dan analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi seorang wanita untuk mau berKB atau tidak berKB khususnya dibidang jumlah anak, alasan kesehatan ibu, biaya alat KB, efek samping alat KB, dukungan pasangan, dan usia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur yang menggunakan KB dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan KB?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur yang menggunakan KB dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan KB

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur yang menggunakan KB dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan KB berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pendidikan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur yang menggunakan KB dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan KB berdasarkan cukup tidaknya jumlah anak
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur yang menggunakan KB dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan KB berdasarkan ada tidaknya alasan kesehatan
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengapa wanita usia subur menggunakan alat KB dibandingkan dengan wanita usia subur tidak menggunakan alat KB berdasarkan mahal tidaknya alat KB
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur yang menggunakan KB dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan KB berdasarkan menerima tidaknya efek samping dari alat KB
6. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur yang menggunakan KB dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan KB berdasarkan ada tidaknya dukungan pasangan
7. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur yang menggunakan KB dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan KB berdasarkan usia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan referensi untuk dokter, bidan, dan tenaga medis tentang faktor yang mempengaruhi WUS yang menggunakan alat KB dibandingkan dengan WUS yang tidak menggunakan alat KB yang masih belum banyak diteliti.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data ilmu pengetahuan dan motivasi bagi masyarakat, khususnya wanita usia subur dalam memilih untuk menggunakan alat KB ataupun tidak menggunakan alat KB.

